

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran, digunakan berbagai cara agar memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada hasil penelitian ini penulis fokus membahas bagaimana penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus yang meliputi layanan dan metode bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

1. Profil SMALB Negeri Ungaran

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SLB Negeri Ungaran

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ungaran merupakan sekolah yang berstatus negeri, yang terletak di Jl. Kyai Sono No.2 Kelurahan Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dan berdiri di lahan seluas 9983 m². Sebelum beralih status menjadi SLB Negeri Ungaran, sekolah ini dulunya merupakan SDLB Negeri Ungaran karena adanya program pemerintah yang bernama sekolah dasar Inpres khusus didirikan pada 1 Januari 1983 dengan tujuan menuntaskan wajib belajar

bagi para penyandang disabilitas di Kabupaten Semarang. Peralihan status dari SDLB Negeri menjadi SLB Negeri Ungaran baru diresmikan tepatnya pada tanggal 25 Juni 2007.¹

Pemerintah menganggap peralihan ini perlu karena dalam rangka memberikan layanan pendidikan dan peningkatan keterampilan serta membantu peserta didik yang menyandang cacat fisik atau mental, agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan atau sekitar perlu adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ungaran Kabupaten Semarang.²

Setelah peralihan status dari SDLB Negeri Ungaran menjadi SLB Negeri Ungaran maka jenjang pendidikan yang ada bertambah menjadi:

- 1) Taman Kanak-kanak luar biasa (TKLB)
- 2) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
- 3) Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
- 4) Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)

Serta jenis pendidikan yang diselenggarakan meliputi:

- 1) Pendidikan untuk anak tuna netra (A)
- 2) Pendidikan untuk anak tuna rungu (B)

¹ Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 421.8/24689

² Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 421.8/24689

- 3) Pendidikan untuk tuna grahita ringan (C) dan tuna grahita sedang (C1)
- 4) Pendidikan untuk tuna daksa ringan (D) dan tuna daksa sedang (D1)
- 5) Pendidikan untuk tuna laras
- 6) Pendidikan untuk tuna ganda
- 7) Pendidikan untuk anak autisme.

Demikianlah paparan mengenai sejarah berdirinya SMALB Negeri Ungaran.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMALB Negeri Ungaran

1) Visi SMALB Negeri Ungaran

Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar mandiri, dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi iman dan taqwa.

2) Misi SMALB Negeri Ungaran

- a) Membentuk kepribadian anak berbudi luhur, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal
- c) Memberikan pelatihan dan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri di tengah masyarakat.

Dari visi-misi tersebut diketahui bahwa tujuan dari SLB Negeri Ungaran adalah membentuk anak berkebutuhan khusus untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya serta dapat diterima dan berguna di tengah masyarakat.

- 3) Tujuan SMALB Negeri Ungaran
 - a) Menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih
 - c) Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu sehingga mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat
 - d) Mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya, dan alam sekitar secara optimal untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja.

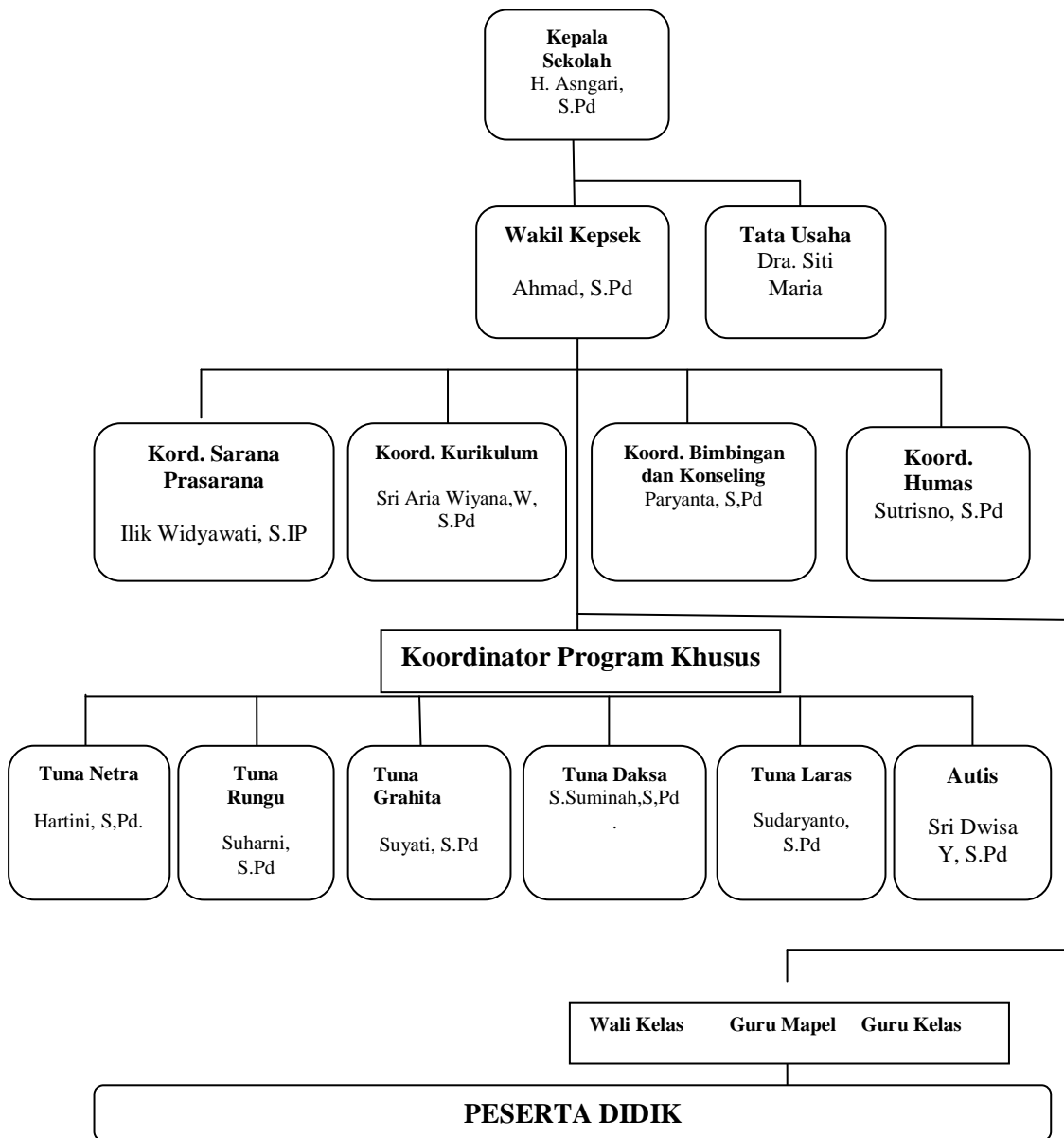
Program layanan bimbingan dan konseling memiliki andil dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai, dengan cara melakukan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya serta mengembangkan

potensi peserta didik yang sudah dimilikinya, dan mampu berperan serta secara aktif di tengah masyarakat.

c. Struktur Organisasi SMALB Negeri Ungaran

Struktur organisasi merupakan hal yang penting untuk jalannya organisasi, bagaimana anggota organisasi tersebut melakukan tugas sesuai dengan *job description* masing-masing, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan koordinasi antar anggota. Begitu pula yang terjadi di SMALB Negeri Ungaran.³ Berikut adalah struktur organisasi dari SMALB Negeri Ungaran:

³ Dokumentasi Tentang Profil SMALB Negeri Ungaran yang Berisi Tentang Struktur Organisasi Sekolah



Tabel 4.1 Struktur Organisasi

d. Keadaan Guru BK, Pendidik, dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari terselenggaranya pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaannya harus ada pihak yang bertanggungjawab terhadap terlaksananya proses bimbingan dan konseling tersebut secara sistematis dan profesional.

Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMALB Negeri Ungaran hanya berjumlah 1 orang yaitu bapak Paryanta,S.Pd., yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, beliau menjadi pembimbing-konselor bagi seluruh peserta didik di SMALB Negeri Ungaran. Hal itu membuat guru kelas ikut serta dalam terlaksananya bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran, mengingat anak berkebutuhan khusus tidak cukup jika dibina oleh seorang guru BK saja.

Di sekolah kami hanya memiliki 1 orang guru pembimbing-konselor, kami sadari itu belum sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di SMALB Negeri Ungaran, tapi dalam pelaksanaannya kami melibatkan guru kelas masing-masing peserta didik karena kami beranggapan anak berkebutuhan khusus akan lebih mudah untuk menceritakan segala masalahnya

kepada orang yang dekat dengannya yaitu guru kelas masing-masing peserta didik.⁴

2) Keadaan pendidik dan karyawan

Keadaan guru dan karyawan yang ada di SMALB Negeri Ungaran terdiri dari guru atau karyawan yang sudah menjadi pegawai negeri ataupun tenaga honorer, jumlah guru dan tenaga pendidik ada 21 orang dengan pendidikan sarjana sebanyak 18 orang, PLB setara dengan D2 sebanyak 3 orang, seorang kepala sekolah dengan pendidikan sarjana pendidikan luar biasa. Jumlah tenaga administrasi sebanyak 5 orang dengan jenjang pendidikan seorang Sarjana Administrasi Negara, seorang D1 Akuntansi, seorang D3 Administrasi Perkantoran, dan 2 orang lulusan SLTA.⁵

3) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMALB Negeri Ungaran terdiri dari beberapa klasifikasi kebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya, jumlah seluruh siswa di SMALB Negeri Ungaran berjumlah 39 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik tuna rungu, tuna

⁴Wawancara dengan Bapak Asngari, S.Pd (Kepala Sekolah SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 09:12 WIB di Ruang Kepala Sekolah

⁵Dokumentasi Profil SMALB Negeri Ungaran yang Berisi Keadaan Pendidik dan Karyawan

grahita berjumlah 11 anak, 13 anak dengan kekurangan tunagrahita sedang, dan 2 peserta didik dengan tunadaksa sedang, dengan rincian sebagai berikut:

a) Anak Tunarungu Wicara

Kelas X

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Lussy Dew Arumsari	B	15
2.	Soleh Fudin Arbain	B	17
3.	Fatimah Dwi Diniarni	B	16

Tabel 4.3 Peserta didik Tunarungu Wicara kelas X

Kelas XI

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Amrina Thohirul Husna	B/C	16
2.	Ahmad Wisnu Fandika	B/C	18

Tabel 4.4 Peserta Didik Tunarungu Wicara Kelas XI

Kelas XII

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Garuh Satrio Warnindo	B	17
2.	Dea Gita Rahmawati	B	18

Tabel 4.5 Peserta Didik Tunarungu Wicara kelas XII

b) Anak Tunagrahita Ringan

Kelas X

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Dina Yusrika	C	16
2.	Fendi Kus Pradana	C	20
3.	Irvan Arie Pratama	C	14
4.	Susilo	D/C	17
5.	Indra Krisnadi	C	19
6.	Bagus Setyanto	C	18

Tabel 4.6 Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas X

Kelas XI

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Edy Bambang Purnawirawan	C	20
2.	Cristi Dewi Prasasti	C	16
3.	Bernadeta Bella Puspa Suprabaningtyas	C	19
4.	Rika Dewi Septiani	C	17
5.	Dewi Permatasari	C	21
6.	Ramadyansyah Zulfikar Fauzi	C	17

Tabel 4.6 Peserta Didik Tunagrahita Ringan kelas XI

Kelas XII

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Ria Nurlia	C	18
2.	Septian Guntur Prakosa	C	19
3.	Dwi Apriawan	C	19
4.	Setya Setyawan Mulya	C	19
5.	Shinta Anjani Putri	C	19

Tabel 4.7 Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas XII

c) Anak Tunagrahita Sedang

Kelas X

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Desi Ratnasari	D1/C1	19
2.	Muhammad Miftahur Rohman	D1/C1	19

Tabel 4.8 Peserta Didik Tunagrahita Sedang kelas X

Kelas XI

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Edayani	C1	20
2.	Putri Yulivia Puspitasari	C1	16
3.	Maya Arum Listya Wijaya	C1	19
4.	Septian Tri Hardianto	D1/C1	17
5.	Muhamad Ihwan	D1/C1	21
6.	Dwiana Devina Aprilita	C1	17
7.	Roni Purwantoro	C1	

Tabel 4.9 Peserta Didik Tunagrahita Sedang Kelas XI

Kelas XII

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Era Puspita Sari	C1	19
2.	Elin Nisa	C1	19
3.	Rahma Nur Hidayati	C1	18
4.	Wisnu Dwi Prabowo	C1	19

Tabel 4.10 Peserta Didik Tunagrahita Sedang kelas XII

d) Anak Tunadaksa Sedang

Kelas XII

No.	Nama Peserta Didik	Kelainan	Umur
1.	Aditya Hilman Syambudi	D1/C	18
2.	Oktafirianto Bimantoro Sujarwo	D1/C	19

Tabel 4.11 Peserta Didik Tunadaksa Sedang

2. Penerapan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Negeri Ungaran

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk layanan bimbingan, dan arahan yang diberikan oleh konselor, agar konseli mampu menemukan potensi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pemberian bimbingan dan konseling kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan oleh orang yang ahli dalam melaksanakan komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki banyak masalah dibanding dengan anak-anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus sebelum mendapatkan bimbingan dan konseling maka ia akan merasa berbeda dengan teman sebayanya, ia akan merasa banyak sekali kekurangan yang ada dalam dirinya, maka dari itu dibutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

Penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran merupakan program yang diadakan untuk membantu menyelesaikan masalah peserta didik yang tentunya berbeda dengan keadaan peserta didik dengan keadaan normal agar ia mampu bersosialisasi tanpa merasa berbeda dengan lainnya. Disini, konselor bukan hanya sebagai transformator tapi juga sebagai motivator untuk peserta didik, sehingga peserta didik mampu

mengembangkan dirinya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan hidup masa depannya.

Di SMALB Negeri Ungaran hanya terdapat 1 guru BK dan merangkap menjadi guru kelas, dalam pelaksanaan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus tidak bisa dilakukan hanya sepihak saja dari guru bimbingan dan konseling melainkan harus ada kerjasama yang sinergis dari kepala sekolah, guru BK, guru kelas, juga orang tua peserta didik. Karena pelaksanaan BK pada anak berkebutuhan khusus perlu perhatian lebih dibanding dengan anak-anak normal.

Penerapan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran ditunjang dengan beberapa layanan yang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah Bapak Angsari S.Pd.

Layanan yang kami sediakan di SMALB Negeri Ungaran mencakup layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan karier, layanan perseorangan, dan layanan mediasi. Layanan ini digunakan untuk menunjang perkembangan peserta didik secara optimal.⁶

⁶ Wawancara dengan Bapak Asngari, S.Pd (Kepala Sekolah SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 09:12 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Untuk memaksimalkan penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran, diterapkan beberapa kegiatan layanan, kegiatan pendukung dan metode bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMALB Negeri Ungaran

1) Layanan bagi Tunarungu Wicara

a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi memungkinkan peserta didik tunarungu wicara memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dimana dirinya akan belajar, hal ini berguna untuk berperannya anak tersebut di lingkungan baru.

Layanan orientasi diberikan untuk peserta didik pada saat tahun ajaran baru biasanya disampaikan pada masa orientasi siswa baru (MOS), layanan ini diberikan dalam bentuk pengenalan sekolah secara keseluruhan, biasanya berisi tentang kurikulum, organisasi sekolah, staf dan guru-guru, program bimbingan dan konseling, program ekstra kurikuler dan lain sebagainya.

Layanan orientasi untuk anak tunarungu wicara dilakukan setiap tahun ajaran baru, biasanya dilaksanakan pada masa orientasi siswa baru, kami bekerjasama dengan staf guru, wakil kepala sekolah, dan lain sebagainya guna

memberikan pemberian bekal bagaimana anak tunarungu wicara dapat mengikuti semua hal yang diterapkan di sekolah ini sesuai dengan kemampuan mereka.⁷

b) Layanan Informasi

Layanan informasi bagi anak tunarungu wicara disampaikan sesuai dengan kemampuan anak tersebut, bisa melalui bahasa isyarat ataupun melalui tulisan yang mampu dipahaminya secara mudah.

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan anak tunarungu wicara untuk menerima dan memahami berbagai informasi yang disampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media gambar dan media cetak dimana anak tunarungu wicara mampu memahami informasi yang disampaikan.

Layanan ini berguna untuk membekali anak tunarungu wicara agar dirinya mampu berkembang sesuai kemampuan dan bisa mengikuti perkembangan dan perubahan zaman sehingga menjadi pertimbangan mereka untuk mengambil keputusan.

⁷ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah .

Layanan informasi kami berikan pada anak tunarungu wicara agar mereka mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkannya, baik informasi tentang akademik maupun informasi tentang perkembangan zaman agar ia mampu mengambil keputusan ditengan keterbatasan kemampuannya.⁸

c) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar bagi anak tunarungu wicara ditujukan untuk membantu mengatasi masalah yang berkaitan dengan hambatan atau kesulitan belajar yang disebabkan karena ketunaannya.

Anak dengan keterbatasan pendengaran dan bicara seperti ini biasanya mengalami kesulitan dalam penerimaan dan penyampaian pembelajaran, maka diperlukan bimbingan belajar agar anak tunarungu wicara mampu mengatasi masalah belajarnya dengan baik.

Di SMALB Negeri Ungaran memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak tunarungu wicara agar mereka mampu mengatasi masalah belajarnya dengan media dan cara yang tepat. Misalnya dengan media cetak maupun penyampaiannya dengan menggunakan bahasa isyarat yang akan dipahami anak tunarungu

⁸ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah .

wicara dengan mudah, sehingga akan membantu dirinya dalam proses pembelajaran.⁹

Bimbingan belajar untuk anak tunarungu wicara dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar secara kondusif, agar peserta didik mampu mengikuti pelajaran secara seksama sehingga terhindar dari kesulitan belajar. Masing-masing guru kelas SMALB Negeri Ungaran juga turut berperan sebagai pembimbing-konselor, membantu anak yang mengalami kesulitan belajar dengan mengembangkan cara belajar yang kreatif sehingga peserta didik tertarik serta mudah untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.

Program layanan bimbingan belajar ini bekerjasama dengan guru kelas yang ada di masing-masing kelas, karena guru kelas yang lebih paham dalam penerapan metode maupun pemahaman terhadap kebutuhan belajar anak tersebut, jadi anak akan merasa diperhatikan dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah .

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Tamu Kepala Sekolah

d) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu wicara di SMALB Negeri Ungaran meliputi penempatan yaitu anak tunarungu wicara sesuai dengan kebutuhan anak tersebut, baik dalam kelas, kelompok belajar, maupun ekstrakurikuler yang akan menunjang kebutuhan dan mengembangkan potensi diri anak tunarungu wicara secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Penyaluran yaitu bagaimana anak tunarungu wicara dibantu untuk menemukan jenjang pendidikan lanjutan yang cocok bagi perkembangan anak tunarungu wicara, sehingga anak akan tersalurkan ke universitas dengan baik.

Kami menyediakan layanan penempatan dan penyaluran bagi anak tunarungu wicara dengan maksud agar mereka berada ditempat yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka, baik itu dilaksanakan di kelas, kelompok belajar, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler agar mereka mampu berkembang secara optimal. Selain itu kami juga mengadakan layanan penyaluran yang digunakan untuk memberikan bekal bagaimana anak berkebutuhan khusus tersebut disalurkan

ke universitas atau jenjang pendidikan selanjutnya secara baik dan tepat.¹¹

e) Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier merupakan layanan yang diterapkan bagi anak tunarungu wicara di SMALB Negeri Ungaran, karakter anak tunarungu wicara cenderung cuek dengan lingkungan sekitarnya, karena mereka tidak mendengar suara yang berada disekitarnya. Hal itu membuat anak tunarungu wicara kesulitan untuk berkomunikasi, bimbingan karier bertujuan agar anak dengan tunarungu wicara mampu menerapkan potensinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang.

SMALB Negeri Ungaran memberikan layanan bimbingan kareier yang akan membekali peserta didik untuk menjalankan kehidupannya kedepan dengan mandiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

Siswa diberikan bimbingan bagaimana seharusnya ia ketika berada di dunia kerja setelah ia lulus sekolah, dan memilih pekerjaan apa yang cocok sesuai dengan kemampuan dirinya. Di sekolah ini juga membantu peserta

¹¹ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah .

didik untuk menemukan bidang pekerjaannya, salah satunya dengan mengadakan kerjasama dengan salah satu perusahaan garmen yang ada di Kabupaten Semarang untuk mengadakan pelatihan menjahit bagi anak tunarungu wicara, dan setelah siswa lulus mereka akan ditarik dan dipekerjakan sebagai karyawan yang memiliki gaji sesuai UMR Kabupaten Semarang, dari program tersebut anak akan menemukan kemandirian dalam hidupnya dimasa yang akan datang.¹²

f) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan bagi anak tunarungu wicara di SMALB Negeri Ungaran adalah layanan untuk bertatap muka secara langsung dengan konselor, layanan ini digunakan untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengentaskan masalah pribadi yang dihadapinya. Dengan layanan ini peserta didik bebas untuk menceritakan apa saja yang menjadi masalahnya tidak terbatas pada sesuatu apapun.

Kami menerapkan program layanan konseling perorangan untuk membantu peserta didik dengan keterbatasan tunarungu wicara dalam mengatasi segala masalah yang sedang dihadapinya, baik masalah berkaitan dengan pribadi maupun sosialnya, agar ia mampu

¹² Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak tunarungu wicara tersebut.¹³

2) Layanan bagi Tunagrahita

a) Layanan Orientasi

SMALB Negeri Ungaran menerapkan layanan orientasi bagi anak tunagrahita baik ringan, maupun sedang. Penerapan layanan orientasi untuk anak tunagrahita menekankan pada bentuk-bentuk pengenalan pertama pada sekolah yang merupakan lingkungan baru mereka.

Pengenalan itu meliputi pelajaran, guru kelas, maupun kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar mereka. Dalam penerapannya terkadang anak tunagrahita masih belum mampu menerima apa yang sudah disampaikan oleh guru, karena kemampuan mereka dalam menangkap apa yang sudah diajarkan cenderung masih rendah.

Maka dari itu, guru pembimbing-konselor harus berperan aktif dalam membantu peserta didik tunagrahita agar memahami bagaimana keadaan lingkungan sekolahnya, agar mereka mampu mengikuti dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka secara optimal.

¹³ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Penerapan bimbingan dan konseling bagi tunagrahita kita terapkan agar anak dengan kebutuhan khusus tersebut mampu memahami apa yang diperlukan dirinya supaya mampu untuk mengikuti dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuannya. Sesuai dengan karakter anak tunagrahita yang sedikit susah untuk memahami hal yang disampaikan guru, maka guru pembimbing-konselor dan dibantu dengan kepala sekolah maupun guru lainnya lebih memberikan pendampingan kepada anak tunagrahita tersebut.¹⁴

b) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yang diterapkan di SMALB Negeri Ungaran bagi anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak tersebut, anak tunagrahita memiliki kemampuan akademik yang rendah, pembelajaran bagi anak tunagrahita memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya, yaitu lebih dititik beratkan pada bina diri dan cara bersosialisasi.

Maka dari itu, pembimbing-konselor memiliki tugas untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam menerima pelajaran

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah

dengan cara belajar yang inovatif dan kreatif, agar peserta didik tunagrahita mampu dengan mudah mengembangkan dirinya dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Sehingga dirinya mampu berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Kami menerapkan layanan bimbingan belajar bagi anak tunagrahita, karena melihat kemampuan anak tunagrahita dalam hal akademik yang cenderung lebih rendah disbanding dengan anak berkebutuhan khusus dari jenis lain, hal itu membutuhkan penanganan khusus dari kami, khususnya guru bimbingan dan konseling agar anak tunagrahita tadi mampu dengan mudah mengikuti pembelajaran, dan mengatasi masalah belajar anak tunagrahita tersebut.¹⁵

c) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Anak dengan tunagrahita membutuhkan perhatian khusus mengenai perkembangan kemampuan beradaptasi perilaku juga kemampuan akademik yang cenderung dibawah rata-rata anak normal. Anak tunagrahita ditempatkan sesuai dengan klasifikasi kebutuhannya baik kelas, kelompok belajar, serta pemilihan ekstrakurikuler, semua disesuaikan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunarungu agar mereka mampu berkembang secara optimal.

Anak tunagrahita kami tempatkan sesuai dengan klasifikasi anak tersebut, mulai dari kelas, kelompok belajar, serta pemilihan ekstrakurikuler yang cocok dengan kebutuhan anak tunagrahita. Kami melakukan pendampingan sehingga anak tunagrahita secara aktif dapat mengikuti kegiatan yang telah kami tentukan.¹⁶

d) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang berguna untuk memberikan bekal informasi bagi anak tunagrahita agar mereka mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Layanan informasi bagi anak tunagrahita di SMALB Negeri Ungaran bertujuan untuk memberikan informasi bagi anak tunagrahita baik informasi tentang pelajaran maupun informasi umum yang berguna bagi kehidupan anak tunagrahita agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

mereka dan disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam menangkap informasi.

Cara guru bimbingan konseling menyampaikan informasi bagi anak tunagrahita tentunya berbeda dengan penyampaian informasi bagi anak berkebutuhan khusus lainnya mengingat keterbatasan pemikiran anak tunagrahita.

Layanan informasi yang kami berikan bagi anak tunagrahita berisi tentang informasi umum dan informasi tentang pelajaran, layanan informasi yang kami berikan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi anak tunagrahita agar dirinya mampu mengikuti perkembangan zaman. Pemberian layanan informasi bagi anak tunagrahita dilakukan dengan cara yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lain, hal itu dikarenakan keterbatasan penerimaan pemahaman anak tunagrahita, pemberian layanan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan media dan penyampaian informasi tersebut dengan cara yang mudah.¹⁷

e) Layanan Bimbingan Perorangan

Layanan bimbingan perorangan di SMALB Negeri Ungaran diterapkan bagi anak tunagrahita

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

dengan cara membangun kedekatan secara personal antara anak tunagrahita dengan guru bimbingan dan konseling agar anak tunagrahita mau menceritakan masalah yang mereka hadapi dengan terbuka, agar guru bimbingan dan konseling mampu membantu mereka mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi.

Anak tunagrahita sering mengalami masalah dengan penerimaan diri, penerimaan lingkungan sosial, dan lain sebagainya. Di SMALB Negeri Ungaran memberikan layanan bimbingan perorangan agar anak tunagrahita lebih mudah dan intensif untuk menceritakan segala masalah yang sedang dihadapinya, agar guru bimbingan dan konseling dengan mudah memberikan solusi atas masalahnya sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik dengan tunagrahita.¹⁸

f) Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier diberikan kepada anak tunagrahita yang bertujuan untuk membekali masa depan anak tunagrahita agar mereka bisa berfikir mandiri untuk memenuhi kebutuhannya dimasa depan.

Anak tunagrahita tidak mungkin menggantungkan dirinya secara terus menerus

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

kepada orang tua maupun keluarga dekatnya, mereka harus mandiri secara keuangan untuk mencukupi kebutuhan dirinya, hal itu yang menjadikan layanan bimbingan karier dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus.

Kami mengadakan layanan bimbingan karier bagi anak tunagrahita agar mereka bisa mandiri dan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang dengan bekal skill yang diberikan sekolah, hal itu kemampuan peserta didik dengan tunagrahita.¹⁹

3) Layanan bagi Tunadaksa

a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan anak tunadaksa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah untuk mempermudah dan memperlancar mereka mengikuti budaya dan berperan secara aktif di sekolah barunya.

Layanan ini diberikan saat peserta didik melaksanakan masa orientasi siswa baru (MOS), layanan ini diberikan dalam bentuk pengenalan sekolah secara keseluruhan, biasanya berisi tentang

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

kurikulum, organisasi sekolah, staf dan guru-guru, program bimbingan dan konseling, program ekstra kurikuler dan lain sebagainya.

Anak dengan tunadaksa (kekurangan dalam hal fisik) memerlukan bimbingan dalam pengenalan lingkungan sekolahnya agar mereka mampu dengan mudah beradaptasi, biasanya anak dengan tunadaksa membutuhkan penjelasan khusus mengenai aksesibilitas yang berkenaan dengan fasilitas yang ada di SMALB Negeri Ungaran.

Anak tunadaksa memiliki keterbatasan dengan kemampuan fisiknya, baik itu tunadaksa ringan maupun berat, di SMALB Negeri Ungaran ini mengadakan layanan orientasi bagi anak tunadaksa yang berkaitan dengan pengenalan awal tentang lingkungan sekolahnya, aksesabilitas fisik yang akan didapatkan ketika masuk sekolah ini. Layanan orientasi juga ditujukan untuk memberikan bekal bagi anak tunadaksa tentang pengenalan kurikulum, staf sekolah, maupun peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah ini, hal itu ditujukan untuk membuat peserta didik tunadaksa berhasil mengikuti dan mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

b) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Di SMALB Negeri Ungaran memberikan layanan penempatan dan penyaluran bagi anak tunadaksa, hal itu bertujuan untuk memberikan penempatan yang tepat bagi anak tunadaksa agar mereka merasa nyaman dan dapat mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan mereka agar mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya

Kegiatan penempatan tersebut meliputi kelas, kelompok belajar, ekstrakurikuler yang harus diikutinya, karena hal tersebut dibutuhkan untuk mengembangkan potensinya secara efektif dan berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunadaksa tersebut.

Layanan penyaluran bagi anak tunadaksa di SMALB Negeri Ungaran bertujuan untuk memberikan bimbingan bagi anak tunadaksa agar mereka mamemiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memilihkan tingkat pendidikan yang akan mendukung aksesabilitas agar mereka tidak merasa

minder dengan keadaan fisiknya yang berbeda dengan anak normal.

Kami memberikan layanan penempatan dan penyaluran bagi anak tunadaksa agar mereka mampu menemukan tempat yang cocok dengan kebutuhan anak tersebut agar anak dengan tunadaksa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dirinya tidak merasa minder dan percaya diri walaupun ditengah keterbatasannya. Dengan layanan penyaluran juga kami berharap peserta didik dengan tunadaksa dapat diberikan bimbingan tentang jalur pendidikan lanjutannya akan mendukung berjalannya pendidikan bagi anak tunadaksa dan tersedianya aksesibilitas guna memudahkan pembelajaran bagi anak tunadaksa tersebut.²¹

c) Layanan Informasi

Layanan informasi bagi anak tunadaksa yang diterapkan di SMALB Negeri Ungaran bertujuan untuk memberikan informasi baik itu mengenai pelajaran maupun pengetahuan umum yang itu berguna bagi anak tunadaksa untuk menghadapi masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

Sejatinya anak tunadaksa memiliki kemampuan atau kecerdasan yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, hanya saja dirinya

²¹Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

sering tidak percaya diri dengan keadaan fisik yang berbeda, hal itulah yang menjadi perhatian khusus dari guru bimbingan konseling untuk memberikan informasi khusus mengenai kebutuhan anak tunadaksa tersebut.

Layanan informasi di SMALB Negeri Ungaran adalah layanan yang kami berikan untuk anak tunadaksa, hal itu bertujuan untuk memberikan informasi lebih bagi anak tunadaksa agar mereka mampu mengikuti perkembangan zaman. Mereka diberikan informasi mengenai pelajaran maupun informasi umum agar mereka tidak mengalami masalah dengan kepercayaan dirinya karena mereka merasa berbeda dengan temannya.²²

d) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan yang memungkinkan anak tunadaksa mengembangkan diri dalam sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat mengatasi hambatan dalam belajarnya. Layanan ini diberikan agar anak tunadaksa menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan anak tunadaksa.

Salah satu program layanan bimbingan dan konseling di sekolah kami yaitu layanan

²² Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

bimbingan belajar, dimana anak dibimbing untuk mempelajari apa yang diperlukan dirinya, jadi anak mampu mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan menerapkannya di kehidupannya secara kontinyu, dan anak tidak lagi merasa kesulitan dalam mempelajari apa yang disampaikan oleh gurunya.²³

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar secara kondusif, agar peserta didik mampu mengikuti pelajaran secara seksama sehingga terhindar dari kesulitan belajar. Masing-masing guru kelas SMALB Negeri Ungaran juga turut berperan sebagai pembimbing-konselor, membantu anak tunadaksa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengembangkan cara belajar yang kreatif sehingga peserta didik tertarik serta mudah untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.

Program layanan bimbingan belajar ini bekerjasama dengan guru kelas yang ada di masing-masing kelas, karena guru kelas yang lebih paham dalam penerapan metode maupun pemahaman terhadap kebutuhan belajar anak tersebut, jadi anak akan merasa

²³ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Kepala Sekolah .

diperhatikan dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik.²⁴

Selama berdirinya SLB Negeri Ungaran, cara tersebut sudah sering kali digunakan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan belajar bagi anak yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dan diharapkan anak akan mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif tanpa ada masalah.

e) Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier yaitu layanan yang memberikan bimbingan untuk anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunadaksa agar mereka memiliki pandangan dan bekal untuk menghadapi kehidupannya kedepan. Anak tunadaksa tidak mungkin menggantungkan seluruh kebutuhan hidupnya pada orang tua atau keluarga, mereka harus memikirkan kebutuhan hidup di masa depannya.

Layanan bimbingan karier yang diterapkan di SMALB Negeri Ungaran memberikan bimbingan keterampilan yang bisa digunakan anak tunadaksa

²⁴ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Tamu Kepala Sekolah

agar mereka memiliki bekal untuk melanjutkan hidupnya. Mereka dibimbing agar mereka memiliki rasa percaya diri dan mampu bekerja ketika sudah lulus dari sekolahnya.

Kami menerapkan layanan bimbingan karier guna membekali peserta didik dengan tunadaksa agar mereka mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dan bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan dimasa depannya. Selain itu, mereka juga kami bekal dengan *life skill* agar dirinya menggunakannya dimasa yang akan datang.²⁵

f) Layanan Bimbingan Perorangan

Layanan bimbingan perorangan adalah layanan yang membuat anak berkebutuhan khusus dengan leluasa menceritakan semua masalah yang sedang dihadapinya dengan guru bimbingan dan konseling, karena layanan ini menekankan pada pendekatan individu peserta didik termasuk anak tunadaksa.

SMALB Negeri Ungaran menerapkan layanan bimbingan perorangan untuk anak tunadaksa baik ringan maupun berat, layanan perorangan dimaksudkan untuk memberikan bimbingan secara intens bagi anak tunadaksa agar

²⁵ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 12:15 WIB di Ruang Tamu Kepala Sekolah

mereka dengan leluasa menyampaikan masalah yang sedang dihadapinya.

3. Metode Bimbingan dan Konseling di SMALB Negeri Ungaran

Penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB menggunakan beberapa metode untuk memudahkan terselenggaranya bimbingan konseling secara optimal sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran ini, kami menggunakan 4 metode yang akan menunjang terlaksananya proses bimbingan dan konseling secara optimal, yaitu metode wawancara, metode direktif, non direktif, serta metode pendekatan individu.²⁶

Metode bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh fakta yang diperoleh langsung dari narasumber, yang dimaksud narasumber disini adalah konseli atau orang yang memahami konseli yang sedang memiliki masalah hidup di sekolah maupun diluar sekolah baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Metode wawancara di SMALB Negeri Ungaran dilaksanakan ketika ada anak didik mengalami masalah di

²⁶ Wawancara dengan Bapak Asngari, S.Pd (Kepala Sekolah SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 09:12 WIB di Ruang Kepala Sekolah

sekolah ataupun di rumah, metode ini dilakukan oleh guru BK dibantu dengan guru kelas juga kepala sekolah dalam penyelesaiannya anak atau orang yang memahami masalah peserta didik (orang tua, teman, maupun guru) diberi pertanyaan yang mendukung dalam pengungkapan data untuk mendukung pemberian solusi untuk masalah-masalah konseli (anak berkebutuhan khusus) tersebut.

Metode wawancara kami gunakan untuk memperoleh fakta mengenai masalah apa yang sedang dialami oleh peserta didik, sehingga kami tau bagaimana solusi yang seharusnya kami berikan untuk memecahkan masalah anak tersebut, contohnya anak berkebutuhan khusus tidak mau bergaul dengan teman-teman di kelasnya dan ia cenderung selalu menyendiri, maka kami langsung menanyai anak tersebut tentang masalah yang dihadapinya, atau jika anak tersebut belum mampu memberikan fakta yang mampu mendukung kami untuk memberikan solusi untuk masalahnya, kami akan mewawancarai orang tua peserta didik. Dalam pelaksanaan metode wawancara ini saya bekerjasama dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk menjangkau seluruh peserta didik di sekolah ini.²⁷

Kelebihan metode ini ialah metode ini mencari fakta langsung pada konseli dalam pengambilan keputusan sesuai dengan data apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didik.

²⁷Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 30 Oktober 2014 pukul 11.45 WIB di Ruang Bimbingan Konseling

b. Metode Direktif (*Directive Method*)

Di SMALB Negeri Ungaran diterapkan metode direktif (*directive method*), metode ini adalah metode yang paling sederhana diantara metode-metode yang lain, dalam metode ini konselor hanya memberikan jawaban-jawaban untuk masalah yang sedang dihadapi peserta didik yang menjadi sumber dari kecemasannya tanpa memberikan hal yang baru untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Dengan mengetahui keadaan masing-masing masalah yang dihadapi peserta didik tersebut, konselor bisa memberikan bantuan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam penerapan *directive method* biasanya kami mengkombinasikan dengan metode wawancara, karena disini kami menanyai peserta didik tentang masalah yang dihadapi dan hanya memberikan jawaban-jawaban kepada peserta didik setelah kami memahami masalah apa yang sebenarnya terjadi pada diri peserta didik. Konselor akan memberikan jawaban-jawaban langsung terhadap peserta didik untuk semua masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik.²⁸

c. Metode Non Direktif (*Nondirective Method*)

Dalam penerapan metode *nondirective method* (tidak mengarahkan) konselor tidak

²⁸ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 30 Oktober 2014 pukul 11.45 WIB di Ruang Bimbingan Konseling

mengarahkan atau mengisi pikiran peserta didik dengan pertimbangan-pertimbangan baru, akan tetapi konselor hanya mempermudah untuk mencari solusi dalam suasana komunikasi yang hangat dengan peserta didiknya. Di SMALB Negeri Ungaran metode ini digunakan ketika peserta didik sudah dianggap mampu mengembangkan potensi dirinya dan masalah yang dihadapinya cenderung bukan masalah yang besar, konselor diminta untuk memahami bagaimana keinginan peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan hangat dan harmonis.

Nondirective method juga diterapkan di sekolah kami, hal ini diterapkan dengan cara membangun komunikasi yang harmonis antara konselor dengan peserta didik, kami mendengarkan apa yang menjadi keluhan kesah atau masalah peserta didik tanpa memberikan pengarahan-pengarahan yang berlebihan, hal ini kami maksudkan untuk membiarkan anak berkebutuhan khusus mampu sedikit demi sedikit mengembangkan kemampuannya untuk mengambil keputusan dalam menghadapi masalahnya. Namun penerapan metode ini masih sangat jarang dilakukan karena beberapa faktor diantaranya keterbatasan kemampuan kami sebagai konselor yang kurang menguasai penerapan metode ini, peserta didik yang belum mampu memecahkan masalahnya sendiri dan keterbatasan dalam sarana dan

prasarana bimbingan dan konseling di sekolah kami.²⁹

d. Metode Pendekatan Individual

Di SMALB Negeri Ungaran juga diterapkan metode pendekatan individual, yang dimaksud adalah metode yang memungkinkan anak merasa sangat dekat dengan pembimbing-konselor, metode ini mengharuskan pembimbing-konselor mengenal dan memahami secara baik peserta didiknya, karena peserta didik akan sangat terbuka untuk menceritakan masalah-masalah yang dihadapinya kepada orang yang sudah ia kenal dengan dekat.

Kami melakukan metode pendekatan kepada individu-individu yang memungkinkan anak-anak akan mengenal kita secara baik dan setelah itu kita akan mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi pada anak tersebut, dan tanpa kita minta ia akan menceritakan masalahnya kepada kita secara langsung karena mereka sudah menganggap kita sebagai teman untuk curhat dalam hal apapun.³⁰

Dengan metode pendekatan individual tersebut konselor mampu memahami secara

²⁹ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 30 Oktober 2014 pukul 11.45 WIB di Ruang Bimbingan dan Konseling

³⁰ Wawancara dengan Bapak Paryanta, S.Pd. (Guru Bimbingan dan Konseling SLB Negeri Ungaran), pada tanggal 30 Oktober 2014 pukul 11.45 WIB di Ruang Bimbingan Konseling

mendalam masalah apa yang sedang dialami oleh peserta didik, dan menentukan tindakan seperti apa yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya. Karena dengan keakraban hubungan baik antara peserta didik dengan konselor akan tumbuh pula keterbukaan peserta didik terhadap apapun masalah yang sedang dihadapinya.

B. Analisis Data

Bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, dan pemecahan masalah yang bersifat pribadi maupun sosial, terlebih bagi anak berkebutuhan khusus yang banyak membutuhkan perhatian dibandingkan dengan anak dalam keadaan normal. Penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu wicara, tunagrahita, dan tunadaksa di SMALB Negeri Ungaran meliputi bentuk layanan dan didukung dengan penerapan beberapa metode yang menunjang pemberian bimbingan bagi peserta didik. Penerapan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan baik, dilihat dari layanan-layanan dan metode yang sudah diberikan kepada peserta didik untuk mendukung terlaksananya program bimbingan dan konseling secara optimal.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah penerapan bimbingan dan konseling yang meliputi beberapa layanan dan metode bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran.

1. Penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran

Di SMALB Negeri Ungaran terdapat beberapa layanan program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membimbing dan membantu peserta didik tunagrahita, tunarungu wicara, dan tunadaksa untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi di SMALB Negeri Ungaran dilakukan dengan cara guru BK memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk memasuki dunia sekolahnya yang baru dan dapat beradaptasi tanpa memiliki rasa kurang percaya diri terhadap teman-temannya sehingga ia menjadi peserta didik yang aktif. Guru memberikan orientasi atau pembekalan mengenai keadaan lingkungan sekolah baru yang akan mereka tempati. Layanan ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang perlu dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai sekolah yang mereka tempati.

Penerapan layanan orientasi ini sudah terlaksana dengan baik, hal itu ditunjukkan dengan waktu penerapan layanan ini, yaitu setiap satu tahun sekali ketika tahun ajaran baru untuk memberikan pengenalan dan

pengarahan di lingkungan baru mereka yaitu SMALB Negeri Ungaran.

Ditunjukkan pula dengan penerapan layanan orientasi yang berbeda-beda untuk setiap jenis kebutuhan khusus peserta didik, anak tunarungu wicara orientasinya lebih menekankan pada cara mereka berkomunikasi yang dapat dipahaminya. Anak tunagrahita lebih menekankan pada pembekalan tentang pengenalan lingkungan sekolah dan memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan mereka dalam menangkap apa yang sudah diberikan oleh guru. Anak tunadaksa, layanan orientasi yang diberikan meliputi pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang berkenaan dengan kurikulum, staf pengajar, pembelajaran dan penekanan terhadap aksesibilitas anak tunadaksa tersebut.

Dengan pemberian layanan orientasi ini diharapkan peserta didik mampu mengikuti dan mengembangkan potensinya ditengah lingkungan sekolahnya.

b. Layanan Informasi

SMALB Negeri Ungaran memberikan layanan informasi untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tunarungu wicara, tunagrahita, serta tuna daksa yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ia perlukan baik mengenai masalah belajar atau informasi

umum lainnya yang akan mendukung perkembangan potensi dan kemampuan yang ia miliki. Di SMALB Negeri Ungaran juga menerapkan layanan informasi, untuk membekali anak dengan informasi-informasi yang berguna bagi kehidupannya sekarang atau ke depannya.

Penerapan layanan informasi di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan baik, dilihat dari pemberian informasi bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik di SMALB Negeri Ungaran mampu mengembangkan potensi melalui informasi-informasi yang diberikan padanya.

c. Layanan penyaluran dan penempatan

Peserta didik dengan kebutuhan khusus tentu memiliki kesukaran tertentu ketika akan menyalurkan kemampuan ataupun bakatnya, mereka harus dibantu oleh guru kelas maupun guru pembimbing untuk mengarahkan peserta didik pada hal yang dapat membuat mereka berkembang, maka di SMALB Negeri Ungaran diterapkan layanan bimbingan penyaluran dan penempatan.

Layanan penyaluran dan penempatan yang diterapkan di SMALB Negeri Ungaran sudah cukup baik, hal itu dilihat dari pemberian layanan penyaluran dan penempatan kepada peserta didik tunarungu wicara,

tunagrahita, dan tunadaksa sesuai dengan bakat, kemampuan, dan keinginan peserta didik itu sendiri seperti menentukan kelas, kelompok belajar, ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang dia senangi, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Namun, pelaksanaan layanan penyaluran peserta didik untuk mencari jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih sedikit terjadi hambatan, hal itu dikarenakan beberapa faktor yaitu dari peserta didik seperti keterbatasan fisik, keterbatasan mental, maupun kemampuan berkomunikasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, maupun universitas-universitas yang mau dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus masih sangat terbatas.

d. Layanan bimbingan belajar

Anak berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di kelas, hal itu dapat berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan, maupun metode yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, seperti anak tunagrahita cenderung lamban dalam penerimaan pembelajaran yang diajarkan maka anak tersebut perlu mendapat perhatian lebih dari guru

pembimbing-konselor gara anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. SMALB Negeri Ungaran sudah menerapkan layanan bimbingan belajar tersebut pada peserta didiknya.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan baik, hal itu dilihat dari penerapan layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah.

e. Layanan bimbingan karier

Anak berkebutuhan khusus sering kali memiliki masalah tentang pekerjaan apa yang bisa lakukannya setelah lulus sekolah, itu semua berkenaan dengan hambatan, gangguan serta perbedaan yang dimilikinya sehingga orang lain akan menganggapnya remeh dan tidak mampu bekerja dengan baik, dari hal itu di SMALB Negeri Ungaran menerapkan layanan bimbingan karier bagi peserta didiknya.

Layanan bimbingan karier di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan baik, hal itu dilihat dari pemberian layanan kepada peserta didik dengan memberi bekal *life skill* yang akan berguna bagi kehidupan peserta didik di masa depan. Seperti yang terjadi baru-baru ini

SMALB Negeri Ungaran bekerja sama dengan salah satu pabrik garmen di Kabupaten Semarang untuk memberi pelatihan menjahit bagi anak-anak tunarungu dan setelah itu mereka akan bekerja dengan pabrik tersebut.

f. Layanan bimbingan perorangan

Peserta didik di SMALB Negeri Ungaran memiliki masalah yang harus dihadapi, maka guru pembimbing harus mengetahui secara mendalam apa yang terjadi dengan peserta didik tersebut. Maka di SMALB Negeri Ungaran dilaksanakan layanan bimbingan perorangan yang berguna untuk pemberian bimbingan dan konseling secara mendalam dari masing-masing individu yang memiliki masalah.

Penerapan layanan bimbingan perorangan di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan baik, hal tersebut bisa dilihat dari guru bimbingan konseling maupun guru kelas memberikan bimbingan dan konseling dengan bertatap muka secara langsung, sehingga peserta didik dengan keterbatasan tunarungu wicara, tunagrahita, dan tunadaksa dengan leluasa menceritakan segala masalah yang dilaksanakannya.

2. Metode bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SAMLB Negeri Ungaran

Metode bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan dengan cukup baik, hal itu dilihat dari beberapa metode yang sudah berhasil diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, walaupun semuanya belum berjalan secara optimal. Metode tersebut adalah:

a. Metode wawancara (*Interview*)

Metode wawancara yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan baik, metode ini digunakan ketika peserta didik mengalami masalah, peserta didik ditanya secara langsung tentang masalah yang sedang dia alami, konselor mencari fakta langsung dari peserta didik yang memang mengalami masalah.

Metode ini selalu diterapkan dalam menghadapi peserta didik, karena guru dan kepala sekolah menganggap metode ini paling mudah untuk diterapkan guna mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

b. Metode direktif (*Directive method*)

Metode direktif sudah diterapkan dengan baik di SMALB Negeri Ungaran, hal itu dapat dilihat dari ketika

ada peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan konseling, guru juga kepala sekolah yang bertindak sebagai konselor hanya memberikan jawaban-jawaban dari masalah-masalah anak berkebutuhan khusus tersebut.

Metode ini dianggap efektif, karena anak berkebutuhan khusus cenderung akan mematuhi segala yang disarankan oleh pembimbing konselor untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

c. Metode non direktif (*Nondirective methode*)

Metode non direktif merupakan metode yang berpusat pada peserta didik, artinya peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, konselor hanya mendengarkan masalah yang sedang dihadapinya tanpa memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah tersebut, konselor hanya memberikan arahan agar masalah dari konseli tersebut bisa diselesaikan secara optimal.

Metode non direktif masih belum optimal dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan metode non direktif cenderung membiarkan konseli menemukan jawaban dari masalahnya, dan hal tersebut sulit untuk diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan dan hambatan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMALB Negeri

Ungaran yang didapatkan dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan cukup baik, dilihat dari penerapan layanan dan metode bimbingan dan konseling yang sudah sesuai dengan kebutuhan dari anak berkebutuhan khusus.

Namun, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran, masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan teori pelaksanaan program bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dan staf yang ahli dalam bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus

Dalam BAB II dijelaskan berapa standar guru bimbingan dan konseling yang harus ada di sekolah luar biasa yaitu setiap guru BK harus membimbing 12 orang anak berkebutuhan khusus, hal itu tentu berbeda dengan keadaan yang ada di SMALB Negeri Ungaran, disana hanya terdapat 1 orang guru bimbingan dan konseling yang harus membimbing seluruh peserta didik yang ada di SMALB Negeri Ungaran yang berjumlah 39 peserta didik. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga masih merangkap sebagai guru kelas sehingga dalam penerapan bimbingan dan konseling tersebut belum terlaksana secara optimal.

Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dibantu oleh masing-masing guru kelas yang berjumlah 8 orang, juga kepala sekolah yang terlibat langsung dalam penanganan peserta didik yang memiliki permasalahan. Hal ini cukup membantu untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran. Kendati demikian, koordinasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru kelas maupun kepala sekolah belum terjalin secara intensif yang dilihat dari kurangnya koordinasi dari kepala sekolah, guru kelas, hal itulah yang menyebabkan terhambatnya proses bimbingan dan konseling yang optimal kepada peserta didik.

2. Terbatasnya sarana dan prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling dapat terlaksana apabila terdapat sarana-prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan dan konseling tersebut, namun dilihat dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SMALB Negeri Ungaran masih sangat minim sarana-prasarana yang tersedia hal ini dapat dilihat dari ruang bimbingan dan konseling yang terkesan seadanya, bahkan buku dokumen untuk mencatat segala kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didik hanya terbatas dan kondisinya tidak terawat.

Peserta didik seharusnya mendapat buku catatan tentang perkembangan dari penyelesaian masalah yang sedang

dihadapinya, tapi dalam pelaksanaannya anak hanya diberi bimbingan pada saat terjadi masalah tanpa adanya catatan yang jelas tentang perkembangan penyelesaian masalah yang dihadapinya. Hal itu tentu akan menjadikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus tidak akan berjalan optimal.

3. Masih minimnya evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran

Semua kegiatan yang terlaksana seharusnya dilengkapi dengan proses evaluasi, karena proses evaluasi adalah proses penting yang harus dilakukan setelah guru melakukan program bimbingan dan konseling. Evaluasi program bimbingan dan konseling berguna untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku peserta didik setelah dilaksanakan program bimbingan dan konseling. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling dan sebagai umpan balik bagi para pendidik untuk menentukan layanan apa lagi yang harus diterapkan ketika anak mengalami masalah di waktu yang lain.

Di SMALB Negeri Ungaran evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling masih sangat jarang dilakukan, bahkan hampir tidak pernah dilaksanakan evaluasi. Dalam

pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini hanya sebatas bertatap muka dengan peserta didik yang sedang mengalami masalah dan diberikan solusinya, setelah itu tidak ada evaluasi mengenai perkembangan anak yang memiliki masalah tersebut. Seharusnya pelaksanaan bimbingan dan konseling harus menggunakan buku catatan yang dibagikan kepada masing-masing siswa, di dalam buku tersebut seharusnya dicatat segala masalah yang dialami peserta didik dan dievaluasi agar guru mengetahui sejauh mana kemajuan dan perubahan yang sudah dialami peserta didik setelah diberikan bimbingan terhadap masalah-masalahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan penelitian ini pasti memiliki banyak kekurangan. Peneliti mengalami beberapa keterbatasan penelitian baik yang muncul dari peneliti sendiri maupun faktor keadaan yang kurang mendukung. Meskipun peneliti sudah berupaya secara optimal untuk membuat penelitian ini menjadi lebih baik.

Peneliti mengalami beberapa kendala dalam melakukan penelitian diantaranya, keterbatasan pengetahuan peneliti tentang penelitian, hal itu tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti menggunakan sumber dan bantuan orang lain yang tertulis disini untuk melengkapi data

yang diperlukan peneliti. Selain itu peneliti juga mengalami keterbatasan dalam hal waktu penelitian. Waktu untuk penelitian ini cukup singkat hanya satu bulan saja baik untuk melakukan *interview*, observasi maupun dokumentasi, sehingga data yang diperoleh tidak maksimal.

Penelitian ini hanya mengambil objek penelitian penerapan bimbingan dan konseling di SMALB Negeri Ungaran, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mungkin akan berbeda dengan penerapan bimbingan dan konseling di sekolah lain.